BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu metode cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran dalam ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Metode adalah pedoman cara seorang ilmuwan mempelajari dan memahami lingkungan yang dipahami. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah (skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare sebagai berikut:¹

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini sebagaimana dijelaskan, menggunakan cara pandang yang berawal dari aturan hukum yang ada untuk memahami bahan penelitian. Hal demikian dilakukan, karena memang bagi peneliti masalah ini merupakan hal yang masih kurang dikenal oleh masyarakat secara umum, meskipun sudah ada norma tertulis yang mengaturnya, tentang penerapan hukum-hukum ketenagakerjaan, namun Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yuridisnormatif; pendekatan perundang-undangan (*statute-approach*), pendekatan komparatif (*comparative approach*) dan pendekatan konseptual (*conceptual approach*).

Pendekatan perundang-undangan ini dilakukan untuk meneliti aturan-aturan yang terdapat dalam undang-undang pokok ketenagakerjaan yang mengemukakan

¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah(Makalah Dan Skripsi)*, *Edisi Revisi* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.30.

tentang sistem pengupahan batu bata terhadap pekerja anak dibawah umur.

Sedangkan pendekatan konseptual digunakan untuk memahami

tentang penerapan hukum-hukum ketenagakerjaan terhadap pekerja anak dibawah umur.

3.2. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang hukum-hukum pokok ketenagakerjaan serta prinsip-prinsip hukum Islam, dengan menggunakan jenis penelitian normatif ataupun kajian kepustakaan (*library research*).² penelitian ini disebut juga dengan penelitian hukum doktrinal. Dalam penelitian ini secara spesifik lebih bersifat doktrinal.

3.3. Bahan Hukum

Menurut Peter, sumber-sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian normatif adalah bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan ini akan menggunakan bahan-bahan hukum yang membantu penelitian yang berupa bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Bahan hukum primer merupakan bahan hukum yang bersifat autoritatif, artinya mempunyai otoritas atau bahan hukum yang berisi informasi berupa sumberutama. Bahan hukum primer yang digunakan undang-undang tentang ketenagakerjaan. Bahan hukum sekunder adalah bahan-bahan yang membantu penelitian serta memberikan informasi pelengkap atau penunjang bagi penelitian yang berupa Al-Qur'an dan As-

.

 $^{^2}$ Amiruddin, $Pengantar\ Metode\ Penelitian\ Hukum$ (Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada, 2004), h. 118.

³ Pater Mahmud Marzuki, *Penelitian*, h. 32

Sunnah, buku-buku hukum terutama buku-buku yang membahas tentang pekerja dibawah umur, skripsi, tesisdan jurnal-jurnal hukum termasuk yang didapatkan peneliti secara *online* yang berhubungan dengan pendekatan konsep pada penelitian ini. Disamping itu kegunaan bahan hukum sekunder adalah memberikan kepada peneliti semacam petunjukke arah mana peneliti telah melangkah. Bahan hukum tersiar adalah bahan yang memberi penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder, yakni kamus hukum, kamus besar bahasa Indonesia dan sebagainya.⁴

3.4. Metode Pengumpulan Bahan Hukum

Baik bahan hukum primer maupun bahan hukum sekunder dikumpulkan berdasarkan topik permasalahan yang telah dirumuskan berdasarkan sistem dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami bahan-bahan yang diperoleh dan diklasifikasikan menurut sumber dan hirarkinya untuk dikaji secara komprehensif. Jadi disini peneliti mengumpulkan bahan-bahan atau literatur-literatur. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Pengumpulan

Tahap ini adalah tahap awal dari penelitian, yakni peneliti akan mengumpulkan bahan-bahan hukum yang relevan dengan penelitian yang sedang dihadapi oleh peneliti.

b. Editing

Setelah peneliti mengumpulkan bahan-bahan hukum yang telah dijadikan referensi, peneliti telah memeriksa kembali semua bahan hukum yang diperoleh

.

⁴ Purwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok bahan yang lain.

c. Klasifikasi

Dalam tahap ini peneliti telah memilah serta menyusun dan mengklasifikasikan bahan yang diperoleh ke dalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembahasan.

d. Field Research

Teknik field research dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung kelokasi untuk memperoleh data-data kongkret dengan tehnik wawancara dan observasi seabgai berikut:

e.Wawancara (Interview)

Wawancara (*Interview*) yaitu mencari informasi yang akurat mewawancarai langsung dengan tehnik tanya jawab. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung serta tatap muka kepada informan

f. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan pengamatan langsung di lokasi.⁵

g. Analisis

Analisis data merupakan proses pengindraan (*Description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat

-

 $^{^5 \}mathrm{Basrowi}$ dan Suwandi, memahami~penelitian~kualitatif~(~Description)dan Cipta,2008), h,158.

menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan. Analisis data nantinya akanditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai sesuatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan. Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah seabgai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam tekhnik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih halhal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam peneliti, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

2. Penyajian data (data display)

Dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senatiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3.5.Metode Analisis Bahan Hukum

⁶Sudarman Damin, Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metedeologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

⁷Saifuddin Azwar, *Metedologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h.40.

Sekumpulan bahan hukum yang diperoleh pada penelitian ini dalam penelitian studi kepustakaan, berupa aturan perundang-undangan dan artikel diuraikan dan dihubungkan sedemikianrupa, sehingga dapat disajikan dalam penulisan yang lebih sistematis guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Kemudian bahan hukum yang diperoleh, baikbahan hukum primer maupun bahan hukum sekunder telah dianalisis secara deskriptif, untuk mendapatkan konklusi. Bahan yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode kualitatif melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengelompokan bahan sesuai dengan jenisnya, yaitu bahan hukum primer, bahan hukum sekunder .
- b. Menganalisis bahan sesuai dengan permasalahan.
- c. Merumuskan dan menarik suatu kesimpulan sebagaimana upaya memberikan gambaran obyektif dan aktual dari permasalahan yang diteliti.

3.6. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian, di wilayah Kabupaten Pinrang, Desa Lappa-Lappae dan waktu penelitian kurang lebih 1 bulan. Dan jika memungkinkan penelitian dapat dilanjutkan demi mendapatkan data yang akurat dan akuntabel.

3.6.1. Deskriptif Lokasi Penelitian

Kecamatan Suppa merupakan suatu wilayah yang berada di sebelah ujung selatan kota Pinrang. Kecamatan Suppa adalah wilayah transit dari berbagai kecamatan disekitarnya yang dilalui oleh orang yang melakukan perjalanan ke wilayah Pinrang yang datang dari berbagai kota penyangga. Sebagai daerah yang

berbatasan langsung dengan kota Parepare. Tentunya ke depan wilayah ini akan menjadi salah satu alternatife peningkatan perekonomian serta perluasan pemukiman yang memungkinkan jumlah penduduknya akan berkembang.⁸

3.6.2. Topografi

Kecamatan Suppa dengan luas wilayah 74,20 km2, ketinggian dari permukaan laut 2-265m. dpl, merupakan daerah pertanian, serta hutan lindung jati dan perikanan. Memasuki daerah ini kita disuguhi pemandangan yang eksotis lahan pertanian penduduk dan tambak yang terhampar luas. Kecamatan Suppa merupakan kecamatan yang tidak terlalu luas dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya di Kabupaten Pinrang. Kecamatan Suppa terdiri dari 2 kelurahan dan 8 Desa, terlihat pada tabel berikut:

Jumlah kelurahan dan Desa di Kecamatan Suppa

NO	NAMA KELURAHAN	NO	NAMA DESA
1	TELLUMPANUA	1	LERO
2	WATANG SUPPA	2	LOTANG SALO
_	PARE	3	MARITANGGAE
		4	POLEWALI
		5	TASIWALIE
		6	UJUNG LABUANG
		7	WATANG PULU

⁸Agustomo, "praktik Jual Beli Bahan Bangunan di Labili-Bili kel.Telhumpanua Perspektif Etika Bisnis Islam (Skripsi Sarjana ;Jurusan Syariahdan Ekonomi islam; STAIN Pare-Pare, 2018), h.53.

.

8 WATANG SUPPA

Sumber data: Kecamatan Suppa dalam angka

Ktr : Lappa-Lappa'e masuk dalam wilayah kelurahan Tellumpanua

Tabel 3.1

3.6.3. Keadaan Demografis

Penduduk Kecamatan Suppa mayoritas suku bugis. Hasil sensus 2010, menunjukkan jumlah penduduk di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada tahun 2010 sebanyak 31.634 jiwa (Sensus 2020 belum terdata).

3.6.4. Agama dan adat istiadat

Mayoritas penduduk Kecamatan Suppa adalah agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya beragama Islam, agama Islam sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

Peneliti memfokuskan lokasi penelitian di Lappa-Lappa'e wilayah Kelurahan Tellumpanua, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang karena di daerah ini terdapat banyak pencetakan batu bata dikarenakan penghasilan dari usaha ini sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Maka dari itu banyak masyarakat yang memanfaatkan lahannya untuk pencetakan batu bata, dengan hal tersebut diatas sebagian masyarakatnya masuk dalam kategori tenaga kerja pencetakan batu bata disisi lain juga bergerak dibidang pertanian, tambak, dan nelayan.

3.3. Fokus penelitian

Penelitian ini mengacu pada objek judul yang telah diajukan, maka pokus penelitian mengarah pada sistem pengupahan pekerja batu bata dibawah umur pada pencetakan batu bata.

